

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan gambaran tentang eksploitasi anak sebagai model Instagram di WooZoo Kids Bandung. Pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2014) adalah "*suatu kondisi dalam studi tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem kondisi pemikiran atau kelas partisipasi di masa kini*". Kemudian dipilih pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, mendalam, spesifik, dan holistik tentang eksploitasi anak yang berprofesi sebagai model Instagram di WooZoo Kids. Pengertian pendekatan kualitatif menurut Bogda dan Taylor dalam Moleong (2015) mendefinisikan sebagai berikut:

"Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan atau perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memberi gambaran secara tepat dan cermat berbagai aspek mengenai komunitas masyarakat dan kegiatan yang diamati"

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penelitian Kualitatif ini akan menggunakan desain studi kasus karena penelitian ini mengangkat gambaran spesifikasi yang mendalam tentang permasalahan eksploitasi terhadap anak yang bekerja menjadi model Instagram.

Sesuai dengan penjelasan tersebut maka desain kasus sangat sesuai digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah studi kasus jamak. Adapun alasan menggunakan desain studi kasus jamak yaitu dapat memahami sumber data secara jamak sehingga dapat menggambarkan berbagai keragaman yang ada dan dapat meningkatkan pemahaman secara lengkap dan mendalam sehingga deskripsi hasil penelitian semakin jelas dan terperinci. Masing-masing kasus menunjukkan sesuatu yang sama atau berbeda-beda, namun apabila dikaji bersama-sama dapat memberikan pemahaman menyeluruh yang mendalam serta dapat menjelaskan mengenai bentuk-bentuk eksploitasi yang dialami anak jalanan di Kelurahan Pajajaran.

3.2. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah digunakan untuk membatasi dan memberikan fokus pada peneliti. Adapun penjelasan istilah yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Eksploitasi

Eksploitasi terhadap anak yang bekerja sebagai model Instagram adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memanfaatkan atau memeras tenaga kerja anak demi kepentingan bersama maupun pribadi.

2. Model Anak

Model anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang anak berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia dari rentang 6-10 tahun dan bekerja sebagai model.

3. Instagram

Instagram yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media massa yang sangat populer saat ini dan dapat dijadikan sebagai media untuk berjualan atau berbisnis dan berbagi informasi via foto atau video digital.

3.3. Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian ini dilakukan di WooZoo Kids yang merupakan salah satu toko online shop yang menjual berbagai macam jenis baju anak-anak dan juga perlengkapan anak. Di WooZoo Kids melakukan kerja sama dengan 12 anak *influencer*. Pelaksanaan *photoshoot* dilakukan ketika harus ada konten yang di *upload* di Instagram atau *launching* produk baru. Masih ada yang berpendapat bahwa anak sebagai *influencer* merupakan eksploitasi bagi anak karena beranggapan bahwa dapat mengurangi waktu bermain dan beristirahat serta tidak dapat melakukan aktivitas layaknya anak-anak. Di sisi lain orang tua dari anak yang menjadi model tersebut beranggapan bahwa hal tersebut merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat bagi anak mereka.

Peneliti menggunakan latar tertutup dan latar terbuka. Latar tertutup karena peneliti ingin menyajikan realitas data di lapangan dan menghadirkan keterlibatan diri pihak lain dalam proses penggalian data, menjamin kerahasiaan data serta memberikan kesempatan untuk mengenali informan secara mendalam dan menjalin hubungan yang lebih akrab. Latar terbuka karena ketika melakukan wawancara terhadap model anak perlu diberikan arahan oleh peneliti dan untuk membangun kepercayaan anak serta menjamin kenyamanan anak.

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan melalui wawancara mendalam sehingga menghasilkan kata-kata yang berasal dari informan dan dianggap dapat merepresentasikan keadaan sesungguhnya. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah delapan orang dimana empat orang adalah informan model anak dan empat orang informan orangtua yang anaknya bekerja menjadi model.

a) Karakteristik Informan Model Anak

Model anak yang menjadi informan ini berjumlah empat orang yang pemilihannya didasarkan kepada usianya berbeda ada yang termuda dan juga tertua, kemudian mereka yang sering melakukan sesi *photoshoot*, mampu berkomunikasi dengan baik, dan pemilihan informan juga berdasarkan kepada lama anak bekerja menjadi model.

b) Karakteristik Informan Orangtua Model Anak

Orangtua model anak yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang meliputi masing-masing satu model anak satu orangtua dan dengan mempertimbangkan bahwa orangtua yang paling dekat dan

mengenal anaknya. Salah satu informan orangtua adalah owner dari WooZoo Kids itu sendiri sehingga dapat melihat dari sisi pandang tim WooZoo Kids secara langsung.

Ade Heryana, (2018) Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama.
- b) Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.
- c) Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari studi dokumentasi, penelitian terdahulu, dan bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan eksploitasi anak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu, profil WooZoo Kids, dan bahan-bahan

literatur yang memberikan informasi mengenai eksploitasi anak melalui buku maupun jurnal.

3.4.2. Cara Menentukan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan *teknik non-probabilitas* dengan *purposive* dalam menentukan informan. Menurut pendapat Sugiyono (2015), *purposive* adalah teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi, dalam teknik ini, informan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui secara khusus tentang Eksploitasi Anak sebagai Model Instagram di WooZoo Kids.

Melalui *teknik purposive*, diharapkan data yang diperoleh akan lebih akurat dan lengkap karena para informan dipilih berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendapatkan gambaran spesifik tentang eksploitasi model anak.

Model anak yang menjadi informan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Anak yang bekerja sebagai model di WooZoo Kids
- b. Berusia 6-10 tahun yang termasuk kategori usia anak
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik
- d. Bersedia untuk menjadi informan

Orangtua model anak yang menjadi informan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Orangtua model anak yang paling dekat dan mengenal anak dengan baik.
- b. Mampu berkomunikasi dengan baik
- c. Bersedia menjadi informan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Definisi wawancara mendalam, menurut Stainback dalam Satori (2012), menyatakan bahwa "*wawancara mendalam adalah memberi peneliti sarana untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peserta menafsirkan situasi atau fenomena daripada yang dapat diperoleh melalui pengamatan*". Sehingga, melalui wawancara mendalam, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang peserta dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Mekanisme wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara tatap muka dengan membangun akses dan kepercayaan pada informan; menjelaskan maksud dan tujuan penelitian; meminta kesediaan dan persetujuan informan untuk diwawancarai dan dicatat; dan menjelaskan bahwa data yang diberikan oleh informan akan dijamin kerahasiaannya; mengajukan pertanyaan; dan mengucapkan terima kasih dan meminta izin kepada informan untuk mengunjungi informan lagi jika data yang diperoleh tidak cukup. Peneliti akan memberikan pertanyaan melalui pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya yang kemudian dikembangkan oleh peneliti selama wawancara. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait karakteristik informan, bentuk eksploitasi, karakteristik pengeksploitasi, faktor penyebab eksploitasi, dampak eksploitasi, dan harapan informan.

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan melakukan pertemuan intensif dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu orang tua model anak sehingga peneliti dapat memahami makna deskripsi yang mereka sebutkan melalui wawancara. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam adalah agar peneliti dapat menggali sedalam mungkin dan mendapatkan informasi sedetail mungkin langsung dari informan.

2) Observasi Non Partisipatif

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan agar peneliti mendapat pengalaman secara langsung dilapangan dan mendapatkan pembuktian terhadap informasi yang diperoleh melalui teknik sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Observasi menurut Cartwright & Cartwright dalam Suharsaputra (2012:209) bahwa observasi adalah *"suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu"*.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati informan penelitian pada saat melakukan wawancara mendalam dan mengganti informan. Peneliti murni merupakan pengamat dalam kegiatan observasi untuk memudahkan pengamatan penampilan perilaku objek yang diamati. Penggunaan teknik observasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh mengenai eksploitasi model anak di WooZoo Kids lengkap dan akurat sesuai dengan apa yang diinginkan di lapangan.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan untuk mengkaji mengenai eksploitasi anak sebagai model Instagram di WooZoo Kids. Studi dokumentasi dalam Suharsaputra (2012:205) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi. Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa teknik studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data berupa profil WooZoo Kids, dokumen dokumen, foto-foto, dan literatur yang berkaitan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara mendalam dan observasi, sehingga hasil penelitian akan lebih lengkap.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan sesungguhnya merupakan penelitian ilmiah dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Kredibilitas data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti supaya hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian secara berkesinambungan dan lebih cermat, triangulasi (triangulasi sumber & triangulasi

teknik) data dan menggunakan referensi sebagai bahan pendukung. Uji keabsahan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Ketekunan Observasi

Pengamatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan dengan lebih hati-hati dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa akan dicatat secara tepat dan sistematis oleh peneliti. Membekali peneliti untuk mendapatkan ketekunan dalam observasi, salah satunya dengan membaca berbagai referensi buku serta hasil penelitian atau dokumentasi terkait masalah yang sedang diteliti.

b) Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode dan berbagai kali peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda untuk tujuan perbandingan. Peneliti menggunakan metode triangulasi dengan melakukan pengecekan data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda termasuk teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi sehingga dari hasil pengumpulan data dapat diketahui apakah data yang diperoleh menunjukkan hasil yang sama atau berbeda terkait dengan fokus penelitian.

3.7. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data diperoleh sampai

jenuh. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perbaikan data, baik mengurangi data yang dianggap tidak relevan maupun penambahan data yang dianggap masih kurang. Data yang diperoleh dari lapangan cukup besar, untuk itu perlu dicatat dengan cermat dan detail. Mengurangi data berarti meringkas, memilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya jika diperlukan. Peneliti mengurangi data dengan memilih informasi yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016: 249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori maupun sejenisnya, yang sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks bersifat naratif. Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data mengenai Eksploitasi model anak. Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teks naratif.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam tahap analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

